

**HUBUNGAN GAYA PENGASUHAN AYAH DENGAN PERILAKU
MEROKOK REMAJA LAKI-LAKI DI DESA BEJI KOTA BATU**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

YUNITA ANCE LALO

2016610101

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESHATAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi

MALANG

2020

Ringkasan

Perilaku merokok berat adalah adanya fenomena perilaku tidak sehat yakni banyak remaja merokok, banyak faktor yang mempengaruhi merokok pada remaja salah satunya gaya pengasuhan ayah. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan gaya pengasuhan ayah dengan perilaku merokok remaja laki-laki di Desa Beji Kota Batu. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 86 remaja laki-laki dengan sampel sebanyak 70 responden, di dapatkan melalui *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Fisher's Exact*. Hasil penelitian membuktikan gaya pengasuhan ayah permisif dan otoriter pada kategori berat sebanyak 48 (58,6) dan demokratis kategori sedang dan ringan sebanyak 22 (31,4%). Hasil uji *Fisher's Exact* menunjukkan terdapat hubungan gaya pengasuhan ayah dengan perilaku merokok remaja laki-laki di Desa Beji Kota Batu didapatkan $p\ value = (0,000) < (0,05)$. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambahkan faktor-faktor determinan dari perilaku merokok remaja seperti pengetahuan, kepribadian dan lingkungan sekitar yang di mungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Kata Kunci: *keterlibatan ayah, teman sebaya, pekerjaan, tress, rasa pengen tahu*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Remaja adalah suatu tahap proses masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang berjalan antara umur 12-21 tahun yang ditandai dengan masa pubertas dimana remaja mengalami perubahan dalam diri baik fisik, emosi dan psikis. Remaja merupakan masa yang begitu aktif atau produktif dimana remaja mencari jati diri dengan mencoba sesuatu hal yang baru. Remaja rentan terjebak pada perilaku yang kurang baik terhadap diri sendiri, misalnya merokok, seks sebelum menikah, minum minuman alkohol, tindakan kriminal, tawuran dan penggunaan narkoba (Hudri, 2017). Remaja sangat rawan terpengaruh dengan hal-hal negatif salah satunya adalah merokok (Sundari & Uyun, 2014).

Merokok adalah suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan setiap hari dan merupakan suatu kebutuhan penting bagi yang cenderung merokok, rokok mengandung banyak kandungan seperti nikotin, amonia, karbon monoksida, tar dan sebagainya, Perilaku merokok pada remaja di Indonesia sangat memprihatinkan. Menurut WHO (2018) Indonesia berada di urutan ketiga di dunia setelah Cina dan India dengan 65 juta perokok (28%), sedangkan di Asean Indonesia berada di urutan pertama dengan persentase 65% perokok, dan berdasarkan data kementerian kesehatan Republik Indonesia (2018) prevalensi pada penduduk usia 12-18 tahun mengalami peningkatan perokok dari tahun ketahun, menurut Riskesdes (2013), prevalensi merokok mencapai 7,2%. sedangkan Menurut Sirkesnas (2016) mencapai 8,8 %, dan di tahun 2018

prevalensi merokok naik mencapai 9,1% Riskesdes (2018). Merokok merupakan permasalahan yang mendasar dari banyaknya persoalan kesehatan di kalangan masyarakat karena menimbulkan berbagai penyakit salah satunya kanker dan sampai pada kematian hampir 4 juta orang dinegara maju maupun berkembang. (Sirait M. A, dkk 2002).

Ada beberapa faktor penyebab merokok pada remaja yang dilihat dari fenomena yang sering terjadi. Menurut (Nasution, 2017) faktor internal yang mempunyai pandangan bahwa dengan merokok berarti mempunyai harga diri tinggi dan disegani oleh oranglain dan lingkungan, faktor eksternal yang mempegaruhi perilaku merokok meliputi role model orangtua khususnya ayah yang merokok, lingkungan, pegaulan, teman sebaya, dan iklan atau berita.

Peran ayah merupakan peran yang mendukung perkembangan remaja dilihat dari keteladanan dan gaya pengasuhan perilaku ayah. Sedangkan peran ibu lebih mengarah pada memberikan nasehat dan perhatian kepada remaja dan mendampingi suami dalam pengasuhan. Peran ayah tersebut diukur dari dimensi gaya pengasuhan dan keteladanan. Ayah sebagai kepala rumah tangga fungsinya mendukung perkembangan remaja (Husna & Hastuti , 2015). Hasil penelitian Kenchana (2018), menunjukan pola asuh otoriter sebanyak 11 orang (24,4%), dan pola asuh permisif 10 orang (22,2%). sedangkan untuk pola asuh demokratis sebanyak 24 orang (53,3%). berdasarkan penelitian Husna (2015), mengatakan bahwa gaya pengasuhan otoriter sebesar 10% dan pengasuhan demokratis sebesar 86,60%, dan gaya pengasuhan permisif 3,40%. Menurut Shochib (2018), Peran ayah secara demokratis berarti memberikan suatu kebebasan yang diberikan

kepada remaja tersebut dengan batas dan pengawasan orangtua yang baik, sedang otoriter ialah peran ayah yang memaksakan kehendak sebagai pengendalian dan pengawasan pada remaja dalam segala sesuatu, dan permisif memberikan kebebasan sepenuhnya pada remaja tanpa di kontrol oleh orangtua.

Semakin meningkatnya perokok remaja dikarenakan rasa ingin tahu dan pergaulan remaja yang sangat bebas maka akan banyak masalah yang terjadi pada remaja. Gaya pengasuhan ayah yang kurang baik dan tidak memperhatikan anak-anak dalam perilaku sehari-hari, jika tidak teratasi peran ayah yang sebagai teladan memberi contoh baik kepada remaja sebagian besar akan terjadi peningkatan perokok pada remaja, mengakibatkan remaja mengalami penyakit yang sangat fatal dan pendidikannya pun akan terganggu secara psikis (Komasari D. & dkk 2000).

Berdasarkan studi pendahuluan dari 15 Remaja perokok yang diwawancarai 8 orang remaja mengatakan bahwa Ayah merokok, dan 5 orang remaja merokok karena mengikuti teman-teman yang mengajak dan 2 diantaranya belajar mencoba karena rasa ingin tahu. Setiap remaja mengatakan mengkonsumsi rokok 6-8 batang per hari, dan menurut pengakuan didapatkan dari 10 remaja orangtuanya tidak melarang merokok, dan 5 diantaranya mengatakan bahwa orangtua tidak terlalu memperhatikan remaja dalam pergaulannya dengan teman-teman yang merokok. Berdasarkan fenomena yang sering terjadi dan terlebih khususnya di desa beji kota batu remaja perokok banyak dan belum ada peneliti yang meneliti dan ada perkumpulan organisasi remaja sehingga mempermudah dalam penelitian di desa tersebut Sehingga fenomena ini menarik di teliti dengan

judul “**Hubungan Gaya Pengasuhan Ayah Dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki di Desa Beji Kota Batu. Karena**

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan gaya pengasuhan ayah terhadap perilaku merokok remaja?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan gaya pengasuhan ayah dengan perilaku merokok remaja.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gaya pengasuhan ayah dengan remaja di desa beji.
2. Mengidentifikasi perilaku merokok remaja di Desa Beji.
3. Mengidentifikasi hubungan Gaya pengasuhan ayah dengan perilaku merokok remaja di Desa Beji.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Mantaaf teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam pertimbangan meningkatkan pengetahuan tentang gaya pengasuhan dengan perilaku merokok remaja.

Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya dalam perilaku merokok remaja, dengan adanya penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan faktor-faktor determinan dari perilaku merokok remaja seperti pengetahuan,

kepribadian dan lingkungan sekitar yang di mungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

1.4.2. Manfaat praktis

a. Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi referensi pedoman untuk memberikan materi dalam penyuluhan yang berguna dalam meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan anak dan keluarga.

b. Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan suatu pengetahuan tentang perilaku merokok remaja khususnya pola pengasuhan yang diterapkan orangtua khususnya ayah permisif sehingga dapat membantu dalam pemberian pelayanan yang tepat apabila berhadapan dengan pengguna jasa pelayanan keperawatan.

c. Remaja dan Orangtua (Ayah)

Hasil penelitian dapat diharapkan bisa memberikan manfaat bagi remaja sebagai cerminan diri dalam perilaku merokok yang terjadi, orangtua (Ayah) dengan pengetahuan dasar yang yang benar dapat menumbuhkan dukungan positif kepada anak dan orang tua (ayah) dapat mencegah anak dalam perilaku merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspitaningrum Citra, 2019 <https://akurat.co/news/id-697859-read-5-negara-dengan-jumlah-perokok-tertinggi-di-dunia-indonesia-peringkat-berapa> di akses minggu 20 maret 2020
- Gunarsa, S.D. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan Ke-12. Jakarta: Gunung Mulia.
- Husna F. dan Hastuti D. 2015. *Ayah Permisif Meningkatkan Resiko Anak Untuk Merokok Kec.Pamijahan. Kab. Bogor*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. Vol. 8. N0. 3.
- Husna F. 2015, *Pengaruh peran ayah terhadap kecenderungan merokok siswa smp di perdesaan bogor*, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian.
- Hudri.Saidul. M. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMP N 3 Mlati Sleman Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Kesehatan "Aisyah Yagyakarta.
- Helmi, D. K. 2000. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, Nomor 1 Halaman 37-47.
- Kemkes RI. 2018. *Hasil Utama RISKESDAS*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Jakarta.
- Kenchana S.C. 2018. *Hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok siswa di SMP Negeri 16 Yogyakarta*. *Jurnal ilmu kesehatan "Aisyiyah*.
- Kharié R. R., Pondaag L., & Lolong J. 2013. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Laki-Laki Usia 15-17 Tahun Di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate. *Jurnal Keperawatan 2 (1)*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/4056/3572>. Diakses pada tanggal 21 Desember 2019.
- Kholis, N. 2014. *Kisah Inspiratif Perjuangan Berhenti Merokok*. Yogyakarta : Real Boo.
- Mangoenprasedjo, S. 2015. *Hidup Sehat Tanpa Rokok*. Yogyakarta: Pradipta Publishing.

- Mulyono, D. 2014. *Merokok dan Penyakit Kardiovaskuler*. Jakarta: Grafiti Medika Pers
- Mukaffi, A. 2016. *1001 Cara Berhenti Mudah Merokok*. Jakarta: Darul Falah
- Nursalam. 2013. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Riskesdes, 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *prevalensi merokok pada penduduk usia 10-18 tahun*.
- Sanjiwani N. L. P. Y., & Budisetyani I G. A. P. W. 2014. Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Sma Negeri 1 Semarang. *Jurnal Psikologi Udayana 1 (2)*. Universitas Udayana. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/25097>. Diakses pada tanggal 21 Desember 2019.
- Santoso, H. 2017. *Cara Memahami Dan Mendidik Anak*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sirait M. A, dkk, (2002). Perilaku Merokok Di Indonesia. *Bul. Penel Kesehatan*, Nomor 3, Halaman 139-152.
- Sundari dan Uyun. 2014. *Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Kelas XI Di SMK. Tunas Bangsa Suka Harjo*.
- Shochib. M. 2018. *Pola asuh orang tua. Dalam Membentuk Anak Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjiningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyanto. 2012. *Konsep Rokok*. Jakarta: Media Salemba
- Tarwanto, W. 2012. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wetherall, C. 2015. *Stop, Baca buku ini dan Berhenti Merokok*. Bandung: Pustaka Hidayat
- Widayatun. 2011. *Ilmu kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Infomedika.